

**BULLYING DALAM PENDIDIKAN (ANALISIS SEMIOTIKA
FILM SAJEN KARYA HAQI AHMAD)**

SKRIPSI

Oleh:

NURUL AULIA PUTRI
NPM: 1503110108

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Penyiaran**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohiem

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh

Nama : Nurul Aulia Putri

NPM : 1503110108

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul skripsi : *Bullying* dalam Pendidikan (Analisis Semiotika Film

Sajen Karya Haqi Ahmad)

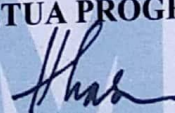
Medan, 15 Maret 2019

Pembimbing


LUTFI BASIT, M.I.Kom

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI


NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom

Dekan


Dr. ARIEFIN SALEH, S.Sos, MSP



UNMSU
Unggung | Terpercaya

PENGESAHAN

Bismillahirrohmanirrohiem

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara oleh:

Nama : Nurul Aulia Putri
NPM : 1503110108
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Jum'at, 15 Maret 2019
Waktu : Pukul 07.45 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom
PENGUJI II : FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom
PENGUJI III : LUTFI BASIT, M.I.Kom

(.....)
(.....)
(.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom



PERNYATAAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan ini saya NURUL AULIA PUTRI, NPM 1503110108, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Maret 2019

Yang menyatakan,



Nurul Aulia Putri
NURUL AULIA PUTRI

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Tak lupa pula, penulis kirimkan salam dan salawat kepada junjungan kita semua, Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, dan seluruh sahabatnya. Dalam penulisan skripsi ini, Penulis telah banyak mendapat bimbingan, bantuan, serta dukungan dari banyak pihak. Terutama ibu dan bapak saya yang saya cintai dan sayangi, **Maya Asih dan Subihat** yang telah memberikan dukungan semangat, motifasi dan Do'a nya sehingga penulis memiliki tujuan yang jelas menyelesaikan pendidikan ini. Terimakasih pula untuk kakak dan abang **Zakiatul Fadhilah S.S** dan, **Zakaria Fadhil S.T**, dan juga adik saya **Tasya Salsabila** yang selalu mengingatkan dan memberi semangat untuk menyelesaikan perkuliahan tepat waktu. Dalam kesempatan ini, peneliti banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari segala pihak. Untuk itu penulis ingin berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan **Bapak Drs.**

Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I, **Bapak Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom** selaku Wakil Dekan III.

3. **Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom** selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen penasehat akademik dan **Bapak Akhyar Anshori S.Sos, M.Ikom** selaku sekretaris program studi Ilmu Komunikasi.
4. **Bapak Lutfi Basit, S.Sos, M.Ikom** selaku Pembimbing yang telah banyak membantu memberikan masukan serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Sahabat-sahabat saya **Suvia Agustin, Anggun Rahayu, Nurul Wisuda Yanti, Bayu Ragil Winata, Dinda Audelia, Mayang Sari Nurhanif, Vinkan Dwi, Wiri Ariana, Nur Indah, Soraya Farhinah, Fatizah Zahhara, dan Putri Reza** yang telah mendukung dan memberikan semangat kepada saya.
7. Kepada teman-teman kelas E Penyiaran Sore Seluruh keluarga besar Ilmu Komunikasi 2015 FISIP UMSU
8. Dan pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu.

Penulis menyadari berbagai kelemahan dan kekurangan dalam penelitian ini, untuk itu diharapkan saran dan kritik untuk perbaikan atas kekurangan dalam penelitian ini. Demikian sebagai kata pengantar, mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagu semua pihak. Mohon maaf segala kekurangan, penulis ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2019

Penulis,

Nurul Aulia Putri
NPM: 1503110108

BULLYING DALAM PENDIDIKAN (ANALISIS SEMIOTIKA FILM SAJEN KARYA HAQI AHMAD)

**NURUL AULIA PUTRI
1503110108**

Abstrak

Film merupakan salah satu media yang sangat berpengaruh di masyarakat lewat film masyarakat dapat melihat realitas yang sedang berkembang. Bagi pembuat film, film dapat dijadikan penyampaian pesan moral maupun sosial. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya. Penelitian ini menggambarkan bagaimana kasus *bullying* yang terdapat dalam film Sajen karya Haqi Ahmad. Di Indonesia sudah banyak sekali kasusu *bullying* yang terjadi dalam pendidikan dari mulai tingkat SD sampai dengan SMA. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan menggunakan metode semiotika Charles Sanders Peirce yang melihat *ikon, indeks, dan symbol*. Teknik pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan secara menyeluruh pada objek penelitian yaitu dengan menonton film untuk mendapatkan unsur tanda yang menggambarkan kasus *bullying*. Film Sajen merupakan film yang menceritakan seorang siswi bernama Alanda ingin menghapuskan kasus *bullying* yang terjadi disekolahnya, tetapi ia malah menjadi korban. Hasil penelitian menunjukkan kasus *bullying* dari berbagai aspek dan sudut pandang, seperti ejekan, kekerasan, paksaan, dan tekanan. Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang dapat diambil adalah penggambaran *bullying* dalam film dapat dilihat dari 23 *scene* yang kebanyakan berisikan ejekan, cacian dan kekerasan. Dalam film ini, korban *bullying* kurang mendapatkan perhatian dari pihak sekolah. Pihak sekolah malah menjadi salah paham dan membuat korban semakin tertekan. Pihak sekolah seharusnya lebih bersikap adil terhadap kasus *bullying* yang terjadi.

Kata kunci : Film Sajen, Semiotika, Pendidikan, *Bullying*.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II URAIAN TEORITIS	10
2.1 Komunikasi	10
2.1.1 Jenis- jenis Komunikasi	13
2.2 Komunikasi Massa	14
2.2.1 Fungsi Komunikasi Massa	15
2.2.2 Elemen-elemen Komunikasi Massa.....	16
2.3 Penyiaran.....	19
2.3.1 Lembaga Penyiaran.....	20
2.4 Media Massa	22
2.3.2 Pengertian Media Massa	22
2.5 Psikologi Komunikasi	23

2.6 Bullying.....	24
2.6.1 Dampak Perilaku <i>Bullying</i>	25
2.6.2 Faktor Terjadinya <i>Bullying</i>	27
2.6.3 <i>Bullying</i> dalam Pendidikan	29
2.6.4 Cara Mengatasi <i>Bullying</i>	31
2.7 Semiotika Film	32
2.7.1 Semiotika Charles Sanders Pierce.....	33
2.8 Film	34
2.8.1 Karakteristik Film	35
2.8.2 Unsur-unsur Film	36
2.9 Sinopsis Film Sajen Karya Haqi Ahmad	36
2.10 Pemeran- pemeran Film Sajen Karya Haqi Ahmad	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Jenis Penelitian.....	39
3.2 Kerangka Konsep	40
3.3 Definisi Konsep.....	40
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	41
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.6 Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1 Analisis Scene <i>Bullying</i> Dalam Film Sajen Karya Haqi Ahmad	45
4.2 Pembahasan.....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70

5.1 Simpulan	70
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.4	41
Tabel 4.1	45
Tabel 4.2	46
Tabel 4.3	47
Tabel 4.4	48
Tabel 4.5	49
Tabel 4.6	50
Tabel 4.7	51
Tabel 4.8	52
Tabel 4.9	53
Tabel 4.10	54
Tabel 4.11	55
Tabel 4.12	56
Tabel 4.13	57
Tabel 4.14	58
Tabel 4.15	59
Tabel 4.16	60
Tabel 4.17	61
Tabel 4.18	62
Tabel 4.19	63
Tabel 4.20	64
Tabel 4.21	65

Tabel 4.22	66
Tabel 4.23	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	45
Gambar 4.2	46
Gambar 4.3	47
Gambar 4.4	48
Gambar 4.5	49
Gambar 4.6	50
Gambar 4.7	51
Gambar 4.8	52
Gambar 4.9	53
Gambar 4.10	54
Gambar 4.11	55
Gambar 4.12	56
Gambar 4.13	57
Gambar 4.14	58
Gambar 4.15	59
Gambar 4.16	60
Gambar 4.17	61
Gambar 4.18	62
Gambar 4.19	63
Gambar 4.20	64
Gambar 4.21	65
Gambar 4.22	66

Gambar 4.2367

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Film merupakan karya cipta manusia yang berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan. Sebagai salah satu perkembangan media komunikasi massa, film tidak lagi dipandang sebagai hiburan yang menyajikan tontonan belaka namun film sudah menjadi sebuah media komunikasi yang efektif dan jika disalahgunakan dapat menimbulkan dampak negatif.

Dalam konsep umum film hanyalah sebagai media hiburan bagi penikmat di kala bosan atau hanya untuk sekedar mengisi waktu luang. Tetapi pada kenyataannya film dapat menjadi salah satu karya yang dapat dinikmati bersama teman-teman mau pun keluarga. Film juga dapat menjelaskan mengenai watak, harkat dan martabat budaya bangsa serta memberikan dampak di bidang social, ekonomi, dan budaya penghasil film tersebut

Fungsi lain tentang film adalah pendidikan atau edukasi. Seperti halnya media cetak dan media elektronik lainnya, film dianggap sebagai media perantara atau penghantar informasi dan edukasi kepada khalayak agar dapat diterima dan dipahami dengan mudah. Informasi dari film yang tersaji memberikan pengetahuan dan pembelajaran baru bagi khalayak untuk dapat memahami pesan yang di sampaikan.

Jenis film dapat terbagi dalam beberapa kategori yaitu film documenter, film cerita, film kartun dan film berita dan horor. Film documenter adalah karya ciptaan mengenai kenyataan hasil dari interpretasi pribadi. Film cerita adalah film

yang mengandung unsur suatu cerita yang biasanya di pertunjukkan di gedung gedung bioskop atau layar lebar dengan bintang film ternama dan di distribusikan sebagai barang dagangan. Film kartun adalah film yang berbetuk animasi 2 dimensi maupun 3 dimensi yang di tujukan untuk kalangan anak – anak. Film berita adalah film mengenai fakta dan peristiwa yang terjadi. Dan film horor adalah film yang menceritakan tentang hal-hal mistis.

Dengan variasi film yang ada dapat memberikan kesempatan media film sebagai sarana pembelajaran yang dapat di serap dengan mudah oleh khalayak. Pada masa sekarang ini dengan perkembangan teknologi yang semakin maju dan sangat mudah di akses oleh seluruh lapisan masyarakat, film di harapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi penikmatnya.

Salah satu film yang dapat pembelajaran adalah film bergenre horror yaitu film “SAJEN Karya Haqi Ahmad”. Sajen merupakan film horror Indonesia produksi Kharisma Starvision yang dirilis tanggal 3 mei 2018, yang memberikan hasil yang memuaskan dengan jumlah penonton yang tidak sedikit.

'Sajen' adalah film horor yang disutradarai oleh Hanny Saputra. Artis muda Amanda Manopo dipilih menjadi pemeran utama dalam film ini. Film ini bercerita tentang siswi perempuan bernama Alanda, yang cukup berprestasi di SMA Pelita Bangsa. Ia bersama dua sahabatnya, Riza (Angga Yunanda) dan Keyra (Chantiq Schaferl) kerap belajar bersama demi meningkatkan peringkat mereka di sekolah. Namun, upaya ketiganya itu terganggu dengan kelakuan Bianca (Steffi Zamora) serta Davi (Jeff Smith), murid dari keluarga kaya yang suka mem-*bully* pelajar lain di sana.

Perilaku Bianca dan Davi membuat Alanda tidak bisa tinggal diam. Secara sembunyi-sembunyi, ia merekam tingkah keduanya untuk menjadi bukti tentang perilaku jahat mereka di sekolah. Tapi, upaya itu akhirnya gagal dan membuat Alanda justru menjadi korban *bully*. Merasa depresi karena ulah Bianca dan Davi, Alanda akhirnya memutuskan untuk bunuh diri hingga membuat arwahnya tidak tenang.

Mengangkat tema *bullying* yang dekat dengan kehidupan pelajar sehari-hari, hal ini bukan berarti negative, namun dapat menjadi pembelajaran dan untuk memotivasi kita agar menghindari perbuatan *bullying* seperti ini. Film 'Sajen' menarik perhatian sebanyak 792.892 penonton ke seluruh bioskop. Salah satu pemain film ini yaitu Amanda menganggap bahwa film ini sangat cocok untuk ditonton anak remaja agar dapat memberi himbauan untuk menghindari perbuatan *bullying*, karena didalam film ini sangat jelas bagaimana tindakan *bullying* itu terjadi.

Cerita tentang kasus *bullying* Di Indonesia, sudah banyak sekali kasus-kasus perundungan atau *bullying* yang terjadi. Tidak hanya terjadi antara sesama pelajar, guru pun juga ada yang melakukan tindakan *bullying* di sekolah. Akhir-akhir ini kasus akibat kekerasan di sekolah makin sering ditemui baik melalui informasi di media cetak maupun yang kita saksikan di layar televisi. Selain tawuran antar pelajar sebenarnya ada bentuk-bentuk perilaku agresif atau kekerasan yang mungkin sudah lama terjadi di sekolah-sekolah, namun tidak mendapat perhatian, bahkan mungkin tidak dianggap sesuatu hal yang serius. Misalnya bentuk intimidasi dari teman-teman atau pemalakan, pengucilan diri dari

temanya, sehingga anak jadi malas pergi ke sekolah karena merasa terancam dan takut, sehingga bisa menjadi depresi tahap ringan dan dapat mempengaruhi belajar di kelas. Pelaku *bullying* ini ternyata bukan hanya murid, tapi juga dilakukan oleh guru yang notabene sebagai seorang pendidik yang diharapkan memberikan nilai-nilai edukatif yang lebih bermakna bagi anak didik sebagai generasi penerus bangsa. Banyak kejadian *bullying* yang dilakukan oleh guru seperti kasus guru olahraga di Sukabumi dengan cara menendang siswa kelas III SMP yang bernama Agus hingga meninggal dunia, kasus di Jember seorang guru menganiaya Indah kelas III SMP sehingga anak dilarikan ke rumah sakit, di Mataram guru membenturkan muridnya yang bernama Khairunnisa ke tembok dan memukul wajahnya karena tidak bisa menyelesaikan soal-soal kasus lain di Serang seorang guru memperkosa sembilan orang muridnya. *Bullying* bisa terjadi pada semua tingkatan sekolah mulai dari SD sampai dengan SMA, bahkan sampai dengan Perguruan Tinggi. Banyak contoh kasus yang terjadi *bullying* ini.

Megapolitan Kompas.com (20 September 2017) memberitakan siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Garut yang bernama Heryanto mencoba bunuh diri dengan cara menggantung diri di rumahnya karena merasa malu ditagih bayar SPP oleh gurunya, ia pulang ke rumah untuk minta uang kepada ibunya, ternyata tidak diberinya karena tidak punya dan terjadilah tragedi itu. Meskipun nyawanya tertolong namun ia mengalami cacat seumur hidup yaitu ia tak lagi bisa berfikir normal karena ada kerusakan di otaknya sehingga tak mampu lagi untuk melanjutkan pendidikannya. Dan juga peristiwa tragis menimpa seorang siswa SMP di Kabupaten Bekasi, ia menggantung diri karena merasa malu mendapat

nilai raport yang rendah sehingga temanya tahu, dan bunuh diri menjadi pilihannya. Pada tingkat SLTA *bullying* paling sering terjadi yaitu dalam bentuk tawuran antar pelajar atau yang terjadi di Bandung yaitu dengan adanya Geng Motor yang telah menelan korban baik yang meninggal dunia maupun yang mengalami luka ringan sampai serius hingga memerlukan perawatan di rumah sakit.

Pada tingkat ini sering terjadi bullying karena dalam usia remaja ini sebagai masa transisi dalam perkembangan manusia sehingga remaja biasanya ingin kelihatan lebih dihargai, punya kekuasaan dan ingin memperlihatkan siapa jati dirinya. Selanjutnya Baru-baru ini kisah yang belum lekang dari ingatan kita, yaitu kekerasan yang menimpa seorang remaja yang bernama Muhamad Fadhil (16) siswa kelas satu di SMA 34 Pondok labu, Jakarta Selatan, ia dipukul, disundut rokok, dan dipatahkan tangannya oleh seniornya karena ia menolak untuk masuk ke dalam Gang Gezper yang berada di sekolah tersebut. Pada tingkat Perguruan tinggi sering kita saksikan tawuran antar perguruan tinggi di kota-kota besar seperti yang terjadi di bulan Oktober 2007 terjadi tawuran antara Uuniversitas Islam dan Kristen di Jakarta, serta universitas di Sulawesi Selatan. Yang paling menghebohkan nusantara yaitu terjadinya Bullying di STPDN hingga menimbulkan kematian Wahyu Hidayat asal Bogor dan Cliff Muntu asal Sulawesi yang terekspose di media masa, padahal sebenarnya menurut dosen Inu Kencana sudah 34 oarang yang menjadi korban bullying di STPDN. Contoh kasus lainnya lagi yaitu di Tangerang. 8 orang siswa SMP di bully oleh 2 orang siswa SMA. Perundungan itu awalnya terungkap saat pegawai negeri sipil (PNS) di

kantor Wali Kota Tangerang Selatan pada Senin (18/9/2017) kemarin melihat ada sekumpulan anak sekolah yang berdiri di lapangan terbuka, tanah kosong di belakang kantor Wali Kota. Dari penglihatan mereka, didapati ada beberapa anak yang disuruh membuka pakaiannya, lalu dijemur di lapangan tersebut. Para PNS kemudian melaporkan hal tersebut ke Satpol PP dan meneruskannya ke satuan kerja perangkat daerah terkait. Dan kasus perundungan ini menjadi pembahasan serius oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tangsel. Selain korban dari kalangan SMP, ternyata siswa SD di Kediri pun sudah menjadi korban bullying oleh teman sekolahnya yang dilakukan di halaman sekolahnya. Data yang diterima Dinas Pendidikan Kota Kediri menyebutkan peristiwa perisakan ini terjadi pada tanggal 18 Januari 2018 lalu. Kala itu TA bersama teman-temannya tengah bertanding sepak bola saat jam istirahat di halaman sekolah. Secara tak sengaja TA melakukan gol bunuh diri yang memicu kemarahan teman-temannya. Selain di Indonesia, Bullying yang menggemparkan dunia pendidikan Internasional yaitu peristiwa berdarah bulan April 2007 di Kampus Virginia Tech di Blacksburgh, Virginia Amerika Serikat. Yaitu seorang mahasiswa asal Korea Selatan yang bernama Cho Seng Hui tiba-tiba menyerang Norris Hall, gedung kuliah yang dipadati mahasiswa, dengan brutal ia menembakkan pistol membabi buta sehingga berjatuhlah mahasiswa di kelas itu sebanyak 30 orang tewas dan akhirnya dia sendiri bunuh diri dengan pistolnya.

Dengan banyaknya kasus bullying di kalangan pendidikan, berdasarkan latar belakang ini lah maka peneliti tertarik untuk meneliti “ Bullying Dalam Pendidikan (Analisis Semiotika Film “SAJEN” Karya Haqi Ahmad)

Semua kasus di atas yang menghentak dunia pendidikan menimbulkan berbagai pertanyaan ada apa gerangan dalam dunia pendidikan saat ini? Sesuatu pertanyaan yang memerlukan jawaban oleh orang-orang yang berada di lingkup dunia pendidikan seperti guru, dosen, kepala sekolah. Rektor ataupun siapa saja yang berada di lingkungan pendidikan yang merupakan ujung tombak pembentukan karakter bangsa ini. Begitu juga merupakan pekerjaan rumah bagi pemerintah sebagai Stake Holder dalam pendidikan bagaimanakah membenahi dunia pendidikan yang merupakan pencetak sumber daya manusia unggul yang merupakan generasi penerus pembangunan negeri ini ke arah yang lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti adalah “Bagaimana Kasus Bullying yang Terdapat dalam Film SAJEN Karya Haqi Ahmad?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui kasus bullying yang terdapat dalam film SAJEN karya Haqi Ahmad.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat dijabarkan yaitu:

1. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan informasi mengenai karya seni film dan memahami pesan-pesan yang terdapat dalam film.

2. Secara teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai definisi dan memberikan manfaat bagi mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan ilmu

komunikasi untuk dapat mengembangkan pemikiran dan memperkaya khasanah serta bahan bacaan.

3. Secara akademis

Secara akademis penelitian bermanfaat sebagai sumber pengetahuan pada fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas muhammadiyah sumatera utara khususnya pada prodi ilmu komunikasi.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1 : Pendahuluan

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Uraian Teoritis

Dalam bab ini berisi tentang pengertian Komunikasi, Komunikasi Massa, Media Massa Film, Semiotika, Model Analisis Charles Sanders Peirce, Psikologi Komunikasi, Bullying, Deskripsi Film Sajen Karya Haqi Ahmad.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisikan persiapan dan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknis Analisis Data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisikan hasil dan penelitian

BAB V: Penutup

Dalam bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris dari kata Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (to make common). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut juga sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. (Mulyana, 2011:46).

Dance menemukan tiga dimensi konseptual penting yang mendasari definisi – definisi komunikasi. Dimensi pertama adalah tingkat observasi (*level of observation*), atau derajat keabstrakan. Dimensi kedua adalah kesengajaan (*intentionality*). Sebagian definisi mencakup hanya pengiriman dan penerimaan pesan yang disengaja, sedangkan sebagian definisi lainnya tidak menuntut syarat ini. Dimensi ketiga adalah penelitian normatif. Sebagian definisi, meskipun secara implisit menyertakan keberhasilan atau kecermatan, sebagian lainnya tidak seperti itu. (Mulyana, 2011:60).

Everett (dalam Cangara, 2014:22) berpendapat bahwa “komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkandari sumber kepada suatu penerima, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka atau penerima”. Definisi ini kemudian dikembangkan oleh Roger bersama D. Lawrence Kincaid (1981) sehingga melahirkan suatu definisi baru yang menyatakan bahwa : “komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan

pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam” (Cangara, 2014:22).

Dari pengertian yang telah dikemukakan, komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang ke orang lain dengan tujuan untuk mempengaruhi perilaku atau pengetahuan seseorang. Dan komunikasi hanya bias terjadi, jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi bisa terjadi jika di dukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima, dan efek. Unsur ini bisa disebut komponen dan elemen komunikasi (Cangara,2014:25-29).

- A. Sumber : suatu peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggris nya *source*, *sender* atau *encoder*.
- B. Pesan: pesan yang di maksudkan dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi, isinya dapat berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi nasehat atau propaganda.
- C. Media : media yang di maksud kan disini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat tentang saluran atau media. Ada yang menilai

bahwa media bias bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi pancaindra dianggap sebagai media komunikasi. Sedangkan dalam komunikasi massa, media dapat dibedakan menjadi dua yaitu media cetak dan media elektronik.

- D. Penerima : Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau Negara.
- E. Pengaruh: Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.
- F. Tanggapan balik : Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk dari pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima.
- G. Lingkungan : Lingkungan atau situasi adalah factor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam yaitu:
 - a. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik menunjukkan bahwa suatu proses komunikasi hanya bisa terjadi kalau tidak terdapat rintangan fisik, misalnya geografis.

b. Lingkungan Sosial

Lingkungan social menunjukkan factor social budaya, ekonomi dan politik yang bias menjadi kendala terjadinya komunikasi, misalnya kesamaan bahasa, kepercayaan, adat istiadat, dan status sosial.

c. Lingkungan Psikologis

Lingkungan psikologis adalah pertimbangan kejiwaan yang digunakan dalam berkomunikasi. Misalnya menghindari kritik yang menyinggung perasaan orang lain, dan menyajikan materi yang sesuai dengan khalayak.

d. Dimensi Waktu

Dimensi waktu menunjukkan situasi yang tepat untuk melaukan kegiatan komunikasi. Banyak proses komunikasi tertunda karena pertimbangan waktu, misalnya musim.

2.1.1 Jenis-jenis Komunikasi

Adapun jenis komunikasi terbagi menjadi 2 macam (Mulyana, 2008:260,342), yaitu:

a. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang dapat menyampaikan pesan melalui tulisan atau lisan. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Suatu sistem kode verbal disebut bahasa. Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan maksud kita. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang merepresentasikan berbagai aspek realitas individual.

b. Komunikasi Non-verbal

Komunikasi non-verbal dilakukan dengan kode-kode presentasional seperti gerak tubuh, gerakan mata, ataupun kualitas suara. Kode-kode tersebut hanya dapat memberikan pesan pada saat terjadi (saat ini dan sekarang). Jadi, kode presentasional terbatas pada komunikasi tatap muka atau komunikasi ketika komunikator hadir.

Menurut Larry A.Samovar dan Richard E.Porter, komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu. Definisi ini mencakup perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan.

2.2 Komunikasi Massa

Komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi massa). Media massa apa? Media massa (atau saluran) yang dihasilkan oleh teknologi modern. Dalam hal ini kita perlu membedakan massa dalam arti “umum” dengan massa dalam arti komunikasi massa. Arti massa dalam komunikasi massa lebih menunjuk pada penerima pesan yang berkaitan dengan media massa. Oleh karena itu, massa disini menunjuk kepada khalayak, audience, penonton, pemirsa, atau pembaca.(Nurruddin, 2014: 3,4)

Jay black and Frederick C. Writney (Nuruddin, 2014: 14) mendefinisikan komunikasi massa sebagai sebuah proses dimana pesan-pesan yang diproduksi secara massal atau tidak sedikit itu disebarkan kepada massa.

Cangara, 2014:41 mengemukakan komunikasi mass dapat di definisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film. Pesan komunikasi massa berlangsung satu arah dan tanggapan baliknya lambat(tertunda) dan sangat terbatas. Akan tetapi, dengan perkembangan teknologi komunikasi yang begitu cepat, khususnya media massa elektronik seperti radio dan televisi, maka umpan balik dari khalayak bisa dilakukan dengan cepat kepada penyiar, misalnya melalui program interaktif.

2.2.1 Fungsi Komunikasi Massa

Fungsi komunikasi massa yang dikemukakan oleh Bungin,2014:78 terdapat 5 fungsi yaitu:

a. Fungsi Pengawasan

Fungsi pengawasan ini bisa berupa peringatan dan control social maupun kegiatan persuasive. Pengawasan dan control social dapat dilakukan untuk aktivitas preventif untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Seperti, pemberitaan bahaya narkoba bagi kehidupan manusia yang dilakukan melalui media massa dan ditujukan kepada masyarakat, maka fungsinya untuk kegiatan preventif agar masyarakat tidak terjerumus dalam pengaruh narkoba. Sedangkan fungsi persuasive sebagai upaya memberi *reward* dan *punishment* kepada masyarakat sesuai dengan apa yang dilakukannya.

b. Fungsi *social learning*

Fungsi utama dari komunikasi massa melalui media massa adalah *guiding* dan pendidikan social kepada seluruh masyarakat. Media massa bertugas untuk memberikan pencerahan-pencerahan kepada masyarakat dimana komunikasi massa itu berlangsung.

c. Fungsi penyampaian informasi

Komunikasi massa yang mengandalkan media massa, memiliki fungsi utama, yaitu menjadi proses penyampaian informasi kepada masyarakat luas. Komunikasi massa memungkinkan informasi dari institusi public tersampaikan kepada masyarakat secara luas dalam waktu cepat sehingga fungsi informative tercapai dalam waktu cepat dan singkat.

d. Fungsi Transformasi Budaya

Fungsi transformasi budaya ini menjadi sangat penting dan terkait dengan fungsi-fungsi lainnya terutama fungsi *social learning*, akan tetapi fungsi transformasi budaya lebih kepada tugasnya yang besar sebagai bagian dari budaya global.

e. Hiburan

Fungsi lain dari komunikasi adalah hiburan, bahwa seiring dengan fungsi-fungsi lain, komunikasi massa juga digunakan sebagai medium hiburan, terutama karena komunikasi massa menggunakan media massa.

2.2.2 Elemen-elemen komunikasi Massa

Dalam komunikasi massa pengirim sering disebut sebagai sumber (source) atau komunikator, sedangkan penerima pesan yang berjumlah banyak disebut

audience, komunikan pendengar, pemirsa, penonton, atau pembaca. Sementara itu, saluran dalam komunikasi massa yang dimaksud antara lain televisi, radio, surat kabar, buku, film, kaset/CD, dan internet yang disebut sebagai media massa.

a. Komunikator

Komunikator dalam komunikasi massa sangat berbeda dengan komunikator dalam bentuk komunikasi lain. Komunikator disini meliputi jaringan, stasiun lokal, direktur dan staf teknis yang berkaitan dengan sebuah acara televisi. Jadi, komunikator merupakan gabungan dari berbagai individu dalam sebuah lembaga media massa. Ada beberapa karakteristik yang dimiliki oleh komunikator dalam komunikasi massa. Hiebert, Ungurait, dan Bohn (HUB) pernah mengemukakan setidaknya lima karakteristik: 1) daya saing (*competitiveness*), 2) ukuran dan kompleksitas (*size and complexity*), 3) industrialisasi (*industrialization*), 4) spesialisasi (*specialization*), dan 5) perwakilan (*representation*). (Nurudin,2014:97)

b. Isi

Masing-masing media massa mempunyai kebijakan sendiri-sendiri dalam pengelolaan isinya. Bagi Ray Eldon Hiebert dkk (1985) isi media setidaknya bisa dibagi ke dalam lima kategori yakni; 1) berita dan informasi, 2) analisis dan interpretasi, 3) pendidikan dan sosialisasi, 4) hubungan masyarakat dan persuasi, 5) iklan dan bentuk penjualan lain, dan 6) hiburan. (Nurudin, 2014:101)

Media massa tidak sekedar memberitakan, tetapi juga mengevaluasi dan menganalisis setiap kejadian tersebut. Melalui keahlian dalam menginterpretasikan pesan dan fakta-fakta dari lapangan, media massa

menyajikan berita yang mudah untuk dipahami. Ketika media massa dengan informasi dan analisisnya memberikan ilmu pengetahuan pada masyarakat, secara tidak langsung media sedang memfungsikan dirinya sebagai seorang pendidik. Dengan kata lain, apa yang disajikannya mengandung unsur pendidikan.

c. *Audience*

Audience dalam komunikasi massa sangat beragam, dari penonton televisi, pembaca buku, majalah koran atau jurnal ilmiah. Masing-masing audience berbeda satu sama lain diantaranya dalam hal berpakaian, berpikir, menanggapi pesan yang diterima, pengalaman dan orientasi hidup.

Jika dikaji lebih jauh, ada beberapa teori komunikasi massa audience yang pernah dikemukakan oleh Melvin De Fleur dan Sandra Ball-Rokeach (1988). Dalam melihat efek media massa ada dua catatan yang bisa dijadikan dasar, yakni interaksi audience dan bagaimana tindakan audience terhadap isi media. Ada tiga teori yang menjelaskan ini: *Individual Differences Perspective*, *Social Categories Perspective*, dan *Social Relation Perspective*.

d. Umpan Balik

Ada dua umpan balik (*feedback*) dalam komunikasi, yakni umpan balik langsung (*immediated feedback*) dan tidak langsung (*delayed feedback*). Umpan balik langsung terjadi jika komunikator dan komunikan berhadapan langsung atau ada kemungkinan bisa berbicara langsung. Di dalam komunikasi massa umpan balik biasanya terjadi tidak secara langsung. Maksudnya, antara komunikator dengan komunikan dalam komunikasi massa tidak terjadi kontak langsung yang memungkinkan mereka mengadakan reaksi langsung satu sama lain.

Daya tarik televisi swasta atau media cetak juga bisa ditunjukkan dari pemasang iklan (sponsor) suatu acara tertentu. Banyaknya iklan membuktikan bahwa acara itu populer. Iklan merupakan salah satu umpan balik dari program suatu acara televisi. Dengan demikian, rating program televisi merupakan salah satu bentuk *feedback*.

Ciri komunikasi menurut *Elizabeth Neuman* (Wahyuni, 2014: 4) adalah sebagai berikut:

- a) Bersifat tidak langsung artinya harus melalui media teknis.
- b) Bersifat satu arah artinya tidak ada interaksi antara peserta komunikasi.
- c) Bersifat terbuka artinya ditunjukkan pada public yang tidak terbatas.
- d) Mempunyai public secara tersebar.

2.3 Penyiaran

Penyiaran dikenal sebagai *broadcasting* adalah keseluruhan proses penyampaian siaran yang dimulai dari penyiapan materi produksi, produksi, penyiapan bahan siaran, kemudian pemancaran sampai kepada penerimaan siaran tersebut oleh pendengar di satu tempat. Penyiaran bersifat tersebar ke semua arah (*broad*). Pasal 1 butir 2, Ketentuan Umum Undang-Undang No.32/2002 tentang penyiaran, memberikan definisi khusus penyiaran sebagai kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan/atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran. (Djamal, Andi,2011:43)

2.3.1 Lembaga Penyiaran

a. Lembaga Penyiaran Pemerintah

Dalam UU no 24 Tahun 1997 Pasal 10 (1) Lembaga Penyiaran Pemerintah adalah suatu unit kerja organik di bidang penyiaran di lingkungan Departemen Penerangan yang diberi wewenang khusus, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri, serta berkedudukan di ibu kota negara yang stasiun penyiarnya berada di ibu kota negara, ibu kota propinsi, dan ibu kota kabupaten/kotamadya.

Pasal ini menerangkan bahwa lembaga penyiaran ini bagian dari lembaga pemerintah yang berada di bawah Menteri Penerangan yang secara otomatis bertanggung jawab kepadanya. Kemudian setelah terbit UU No 32 Tahun 2002, lembaga penyiaran ini berubah menjadi Lembaga Penyiaran Publik yang di atur dalam pasal 14 dan 15 yang kemudian secara pengertiannya pun berubah menjadi lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat (14 ayat 1), Lembaga Penyiaran Publik sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) terdiri atas Radio Republik Indonesia dan Televisi Republik Indonesia yang stasiun pusat penyiarnya berada di ibukota Negara Republik Indonesia (Pasal 14 Ayat 2).

b. Lembaga Penyiaran Swasta

Seperti yang sudah dibahas dalam pendahuluan, hal yang sangat penting dari lahirnya UU Penyiaran Tahun 1997 adalah diakuinya Lembaga Penyiaran Swasta, dengan beragamnya lembaga penyiaran maka semakin beragam pula

informasi yang sampai kepada masyarakat sebagai bagian dari pembelajaran melalui dunia penyiaran. Menurut UU No 24 Tahun 1997, Pasal 11 (1) dan (2), dan (3) yang berbunyi:

- (1) Lembaga Penyiaran Swasta adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum Indonesia, yang bidang usahanya khusus menyelenggarakan siaran radio atau siaran televisi.
- (2) Lembaga Penyiaran Swasta didirikan oleh warga negara atau badan hukum Indonesia yang tidak pernah dinyatakan bersalah berdasarkan putusan pengadilan dalam kegiatan yang menentang Pancasila.
- (3) Lembaga Penyiaran Swasta dilarang didirikan semata-mata hanya dikhususkan untuk menyiarkan mata acara tentang aliran politik, ideologi, agama, aliran tertentu, perseorangan, atau golongan tertentu.

Dalam Undang-undang ini pengertian penyiaran swasta berarti lembaga penyiaran yang mempunyai Badan Hukum Indonesia yang mempunyai usaha hanya dibidang penyiaran radio dan televisi. Setelah terbit UU No 32 Tahun 2002 pengertian tentang lembaga penyiaran ini pun mendapat perubahan pada Pasal 16 menerangkan:

(1) Lembaga Penyiaran Swasta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (2) huruf b adalah lembaga penyiaran yang bersifat komersial berbentuk badan hukum Indonesia, yang bidang usahanya hanya menyelenggarakan jasa penyiaran radio atau televisi.

(2) Warga negara asing dilarang menjadi pengurus Lembaga Penyiaran Swasta, kecuali untuk bidang keuangan dan bidang teknik.

2.4 Media massa

Terlepas dari cara kita melihat proses komunikasi massa, tidak dapat disangka bahwa kita menghabiskan waktu dengan media massa. Meskipun terdapat penyebaran media massa yang sangat cepat dalam kehidupan kita, banyak di antara kita yang tidak puas atau bersikap kritis terhadap kinerja industri media, terlebih lagi terhadap isi media yang tersedia.

2.4.1 Pengertian Media Massa

Media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal. Informasi massa adalah informasi yang diperuntukkan kepada masyarakat secara massal, bukan informasi yang hanya boleh dikonsumsi oleh pribadi. Dengan demikian, maka informasi massa adalah milik publik, bukan ditujukan kepada individu masing-masing.

Media massa adalah institusi yang berperan sebagai *agent of change*, yaitu sebagai institusi pelopor perubahan. Media massa berperan: (Bungin,2006:85)

1. Sebagai media edukasi. Media yang setiap saat mendidik masyarakat supaya cerdas, terbuka pikirannya, dan menjadi masyarakat yang maju.
2. Media massa sebagai media informasi, yaitu media yang setiap saat menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dengan informasi masyarakat akan menjadi masyarakat informatif, masyarakat yang dapat menyampaikan informasi dengan jujur kepada media massa.

3. Media sebagai media hiburan, sebagai *agent of change* yaitu mendorong agar perkembangan budaya itu bermanfaat bagi manusia bermoral dan masyarakat sakinah.

2.5 Psikologi Komunikasi

Definisi komunikasi dari perspektif psikologi oleh Murtiadi dkk,2015:7-8. Kamus Psikologi, *Dictionary of Behavioral Science* menyebutkan 6 definisi komunikasi sebagai berikut:

- a. Komunikasi adalah penyampaian perubahan energy dari suatu tempat ke tempat yang lain seperti dalam system syaraf atau penyampaian gelombang-gelombang suara.
- b. Komunikasi adalah penyampaian atau penerimaan signal atau pesan oleh organisme.
- c. Komunikasi adalah proses yang dilakukan satu system untuk memengaruhi system yang lain melalui pengaturan signal-signal yang disampaikan.
- d. Komunikasi adalah pengaruh satu wilayah pribadi pada wilayah persona yang lain sehingga perubahan dalam satu wilayah menimbulkan perubahan yang berkaitan pada wilayah lain.
- e. Komunikasi adalah pesan pasien kepada pemberi terapi dalam psiko-terapi.

Jadi, psikologi menyebut komunikasi pada penyampaian energi dari alat-alat indra ke otak, peristiwa penerimaan dan pengolahan informasi, pada proses saling pengaruh diantara berbagai sistem dalam diri organisme dan di antara

organisme. Psikologi mencoba menganalisa seluruh komponen yang terlibat dalam proses komunikasi. Pada saat pesan sampai pada diri komunikator, psikologi melihat kedalam proses penerimaan pesan, menganalisa factor-faktor personal dan situasional yang mempengaruhinya, dan menjelaskan berbagai corak komunikasi ketika sendirian atau dalam kelompok. (Murdiadi dkk, 2015:8-9)

2.6 Bullying

Dalam jurnal milik Tri Nandha Gahni yang berjudul *Reresentasi Bullying di Lingkungan Sekolah Dalam Film*, penindasan (*bullying*) adalah penggunaan kekerasan, ancaman, atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain. *Bullying* termasuk tindakan yang disengaja oleh pelaku pada korbannya, yang dimaksudkan untuk mengganggu seorang yang lebih lemah. *Bullying* merupakan kekerasan secara fisik dan psikologis yang dilakukan individu maupun kelompok dalam jangka waktu lama/panjang terhadap seseorang dimana seseorang yang disakiti tidak mampu mempertahankan diri dalam situasi di mana ada hasrat untuk melukai atau menakuti orang itu atau membuat dia tertekan¹⁰. Bauman menyebutkan, ada beberapa tipe *bullying* adalah sebagai berikut:

1. *Overt Bullying*; meliputi *bullying* secara fisik dan secara verbal,
2. *Indirect Bullying* meliputi agresi relasional, dimana bahaya yang ditimbulkan oleh pelaku *bullying* dengan cara menghancurkan hubungan - hubungan yang dimiliki oleh korban.
3. *Cyberbullying*. *Cyberbullying* adalah aksi penindasan yang dilakukan melalui media elektronik.

Riauskina, Djuwita, dan Soesetio dalam jurnal Tri Nandha Ghani yang berjudul *Reresentasi Bullying di Lingkungan Sekolah Dalam Film* mengelompokkan perilaku bullying ke dalam 5 kategori, yakni sebagai berikut:

- c. Bullying fisik langsung: seperti mendorong, menendang, memukul, menampar, dan sebagainya
- d. Bullying verbal : misalnya panggilan yang bersifat mengejek, atau celaan.
- e. Bullying verbal non-langsung : melalui isyarat seperti memandang sinis, menunjukkan ekspresi wajah yang masam, menjulurkan lidah, dan sebagainya.
- f. Bullying non-verbal tidak langsung seperti: mendiamkan seseorang, mendustai persahabatan
- f. Pelecehan seksual : segala kekerasan yang dilakukan orang lain dalam bentuk pelecehan seksual yang biasanya dengan cara agresif fisik maupun verbal.

2.6.1 Dampak Perilaku *Bullying*

Dalam jurnal Ehan yang berjudul *Bullying Dalam Pendidikan* memiliki dampak serius pada anak-anak korban bullying. Dibanding teman yang lainnya, mereka menjadi depresi, kesepian, dan cemas, memiliki harga diri yang rendah, merasa tidak sehat, selalu sakit kepala dan migrain, serta mungkin berpikir tentang bunuh diri.

16 Olweus, D., Limber, (1999), Carter, B, (2006) dalam Jurnal Ehan yang berjudul *Bullying Dalam Pendidikan* ada juga beberapa dampak yang ditimbulkan

oleh perilaku bullying, menyebutkan penelitian tentang bullying telah dilakukan baik didalam maupun di luar negeri. Penelitian-penelitian tersebut mengungkapkan bahwa bullying memiliki efek-efek negatif seperti :

1. Dampak Terhadap Kehidupan Individu

- a. Gangguan psikologis (seperti cemas dan kesepian)
- b. Konsep diri korban bullying menjadi lebih negatif karena korban merasa tidak diterima oleh teman-temannya
- c. Menjadi penganiaya ketika dewasa
- d. Agresif dan kadang-kadang melakukan tindakan criminal
- e. Korban bullying merasakan stress, depresi, benci terhadap pelaku, dendam, ingin keluar sekolah, merana, malu, tertekan, terancam bahkan self injury.
- f. Menggunakan obat-obatan atau alcohol
- g. Membenci lingkungan sosialnya
- h. Korban akan merasa rendah diridan tidak berharga
- i. Cacat fisik permanen
- j. Gangguan emosional bahkan dapa
- g. Menjurus pada gangguan kepribadian
- h. Keinginan untuk bunuh diri.

2. Dampak Terhadap Kehidupan Akademik

Penelitian menunjukkan bahwa *bullying* ternyata berhubungan dengan meningkatnya tingkat depresi, agresif penurunan nilai akademik, dan tindakan

bunuh diri. *Bullying* juga menurunkan skor tes kecerdasan dan kemampuan analisis para siswa.

3. Dampak Terhadap Perilaku Sosial

Remaja sebagai korban *bullying* sering mengalami ketakutan untuk pergi ke sekolah dan menjadi tidak percaya diri, merasa tidak nyaman dan tidak bahagia. Aksi *bullying* menyebabkan seseorang menjadi terisolasi dari kelompok sebayanya, karena teman sebaya korban *bullying* khawatir akan menjadi korban *bullying* seperti teman sebayanya, mereka menghindari akhirnya korban *bullying* semakin terisolasi dari pergaulan sosial.

2.6.2 Faktor Terjadinya *Bullying*

Banyak sekali faktor penyebab mengapa seseorang berbuat *bullying*. Pada umumnya orang melakukan *bullying* karena merasa tertekan, terancam, terhina, dendam dan sebagainya. *Bullying* disebabkan oleh korban dari keadaan lingkungan yang membentuk kepribaiannya menjadi agresif dan kurang mampu mengendalikan emosi misalnya lingkungan rumah/keluarga yang tidak harmonis yaitu sering terjadi pertengkaran antara suami istri yang dilakukn di depan anak-anak, atau sering terjadi tindak kekerasan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya, anak yang terlalu dikekang atau serba dilarang atau anak yang diakukan permisif.

Sementara itu Psikolog Clara Wriswanto dari Jagadnita Counseling mengemukakan bahwa penyebab seseorang menjadi pelaku “*bullying*” bisa dari berbagai faktor seperti orang tua yang terlalu memanjakan anaknya, keadaan keluarga yang berantakan sehingga diri anak tersisihkan, atau hanya karena anak

tersebut meniru perilaku “bullying” dari kelompok pergaulannya serta tayangan bernuansa kekerasan di internet atau televisi. Sosiolog dari UI, Tamrin Amal Tomagola, mengatakan, kondisi kehidupan sosial setidaknya di kota-kota besar sudah mengidap penyakit frustrasi sosial, tak Cuma itu sistem kehidupan sosial yang dianut saat ini tak lain adult oriental, selalu mengakomodasi kepentingan orang dewasa. Selain itu lingkungan sekitar rumah sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku bullying ini, misalnya anak hidup pada lingkungan orang yang sering berkelahi atau bermusuhan, berlaku tidak sesuai dengan norma yang ada, maka anak akan mudah meniru perilaku lingkungan itu dan merasa tidak bersalah.

Lingkungan sekolah juga bisa menjadi faktor penyebab anak melakukan bullying, misalnya guru yang berbuat kasar kepada siswa, guru yang kurang memperhatikan kondisi anak baik dalam sosial ekonomi maupun dalam prestasi anak atau perilaku sehari-hari anak di kelas atau di luar kelas bagaimana dia bergaul dengan teman-temannya. Teman yang sering meledek dan mengolok-olok, menghina, mengejek dan sebagainya. Faktor lain yang berpengaruh cukup kuat terhadap anak untuk berbuat bullying yaitu adanya tayangan televisi yang sering mempertontonkan kekerasan dalam sinetron atau film atau acara lain seperti acara sidik, berita utama dan lain sebagainya. Bullying adalah sebuah siklus dalam artian pelaku saat ini kemungkinan besar adalah korban dari pelaku bullying sebelumnya. Ketika menjadi korban mereka membentuk skema kognitif yang salah bahwa bullying bisa dibenarkan. Bullying juga karena ingin menunjukkan bahwa ia punya kekuatan, atau ingin mendapat kepuasan, iri hati.

2.6.3 *Bullying* dalam pendidikan

Bullying terdiri dari tiga tipe dasar penyalahgunaan yaitu secara emosional perilaku, verbal, dan fisik. Ini biasanya melibatkan metode pemaksaan halus seperti intimidasi. Kasus *bullying* yang terjadi di dunia pendidikan dapat dibedakan berdasarkan hubungan individu dan bentuknya. Untuk hubungan individu, *bullying* dapat terjadi antara guru senior terhadap guru junior, guru terhadap siswa dan antar siswa.

Yang terjadi antara guru senior terhadap guru junior hanya sebatas emosional perilaku tidak sampai pada *bullying* verbal dan fisik, yang sering disebut dengan “peloncoan”. Sikap *bossy* terkadang kerap terjadi dengan alasan pembelajaran terhadap pembiasaan atau kebiasaan di sebuah institusi. Guru junior diberi beban tugas di luar tugas yang tercantum dalam surat tugas dalam bentuk mengerjakan pekerjaan guru seniornya yang seharusnya dikerjakan mereka sendiri

Bullying guru terhadap siswa ada tiga bentuk menyangkut hal emosional perilaku, verbal dan fisik. *Bullying* ini terjadi bila sang guru sedang mengalami gangguan secara emosional yang sedang dialami atau dibawa baik berasal dari rumah dan atau di kantor, ketidak tercapaian target proses pembelajaran pada siswa-siswa tertentu, “pilih kasih” antara siswa tertentu baik berasal dari kemampuan dan hubungan dengan orangtua siswa. Contoh-contoh *bullying* yang dilakukan guru terhadap siswa baik menyangkut hal emosional perilaku, verbal maupun fisik, yaitu antara lain :

1. Memberikan label julukan tertentu kepada siswa menyangkut fisik, rupa dan kemampuan yang dimiliki siswa.

2. Kata-kata cacian atau kata-kata kasar (sarkasme) ketika emosi yang sedang meluap-luap.
3. Kata-kata sindiran kepada siswa yang menyangkut kekurangan yang dimilikinya.
4. Membanding-bandingkan siswa satu dengan yang lain dihadapan yang bersangkutan, bahkan dihadapan siswa lainnya dalam bentuk kata-kata tertentu.
5. Pandangan mata yang mengandung makna ketidaksukaan, kebencian, atau kemarahan terhadap siswa.
6. Memperlakukan sikap yang berbeda terhadap antara siswa dikarenakan hubungan tertentu dikarenakan hubungan baik (kebaikan tertentu) yang diterima oleh guru dari orangtua siswa atau siswa yang bersangkutan (grafikasi di dunia pendidikan).
7. Cara penyambutan terhadap siswa yang berbeda.
8. Kekerasan fisik dalam konteks hukuman, seperti cubitan, pukulan, tamparan dan tendangan.

Sementara *bullying* yang dilakukan antar siswa biasanya berhubungan dengan permasalahan perbedaan kondisi ekonomi orangtua mereka, kemampuan akademik, fisik besar/kuat terhadap fisik yang kecil/lemah, bentuk fisik tertentu, gender, etnik tertentu, perbedaan hobi dan kecenderungan, perbedaan selera fesyen dan *gadget*, level kelas, status kelas/sekolah (khusus atau reguler) dan banyak lagi. Bentuk *bullying* level terendah dalam kasus antar siswa sebatas *bullying* dalam bentuk verbal seperti kata-kata olok-olok, penyepelan dan kata-

kata sindiran. Meningkat ke level selanjutnya terkadang dalam bentuk pengucilan atau penindasan dalam bentuk kompensasi agar siswa tertentu diakui dan tidak mendapat perlakuan berbeda lagi dari kelompok siswa tertentu lainnya. Level berikutnya adalah level kekerasan yang bersifat dua arah, baik yang merasa di-*bully* maupun yang melakukan *bullying*, dan munculah perselisihan atau perkelahian antara mereka.

2.6.4 Cara Mengatasi Bullying

Pencegahan agar anak tidak menjadi pelaku bullying, Clara menghimbau para orang tua untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak sejak dini. Ajarkan anak untuk memiliki rasa empati, menghargai orang lain, dan menyadarkan sang anak bahwa dirinya adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Menurut Ratna mendesak pemerintah agar memiliki program yang tegas, jelas dan terarah, kalau kita diam saja, maka itu sama saja dengan melegalkan tradisi dendam di sekolah tersebut. Dan merupakan bahaya laten yang akan kerap menghantui para siswa sekolah, baik pada generasi ini, dan pada generasi mendatang.

Untuk mengatasi dan mencegah masalah bullying diperlukan kebijakan yang bersifat menyeluruh di sekolah, sebuah kebijakan yang melibatkan komponen dari guru sampai siswa, dari kepala sekolah sampai orang tua murid , kerja sama antara guru, orang tua dan masyarakat atau pihak lain yang terkait seperti kepolisian, aparat hukum dan sebagainya. sangat diperlukan dalam menangani masalah ini. Peran orang tua di rumah harus mampu menciptakan komunikasi yang baik dengan anak-anak dan membekali anak dengan pemahaman

agama yang cukup dan menanamkan ahlakul karimah yang selalu dilaksanakan di lingkungan rumah, karena anak akan selalu meniru perilaku orangtua. Pemberian teladan kepada anak akan lebih baik dari memberi nasihat. Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh sekolah ialah membuat sebuah program anti bullying di sekolah.

Meurut Huneck yang juga ahli intervensi *bullying* yang bekerja di Jakarta International School bullying akan terus terjadi di sekolah-sekolah, apabila orang dewasa tidak dapat membina hubungan saling percaya dengan siswa, tidak menyadari tingkah laku yang masuk tindakan bullying, tidak menyadari luka yang disebabkan oleh bullying, tidak menyadari dampak bullying yang merusak kegiatan belajar siswa, serta tidak ada campur tangan secara efektif dari sekolah.

Adapun kegunaan dari program serta kegiatan anti bully di sekolah antara lain:

- Menanamkan pengertian bahwa rasa aman adalah hak dan milik semua orang,
- Menyadarkan semua orang di sekolah bahwa tindakan bullying dalam bentuk apapun tidak dapat ditolelir,
- Membekali siswa untuk membuat keputusan

2.7 Semiotika Film

Secara Etimologis, istilah semiotika bersal dari kata Yunani *Semeion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri di defenisikan sebagai suatu yang atas dasar konvensi social yang terbangun sebelumnya dapat dianggap ewakili sesuatu yang lain. Tanda pada awalnya dimaknai sebagai suatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain. (Wibowo,2013:7)

2.7.1 Semiotika Charles Sanders Peirce

Memahami semiotika tentu tidak bisa melepaskan pengaruh dan peran tokoh penting ini, yakni *Charles Sanders Peirce*. Charles meletakkan dasar-dasar bagi kajian semiotika. Charles Sanders Peirce dikenal dengan model *triadic* dan konsep trikotonominya yang terdiri atas:

- *Representamen* : bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda (Saussure menamakanya *signifier*). Representamen kadang diistilahkan juga menjadi *sign*.
- *Interpretant* : Bukan penafsir tanda, tetapi lebih merujuk pada makna dari tanda.
- *Object* : sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh representamen yang dikaitkan dengan acuan. *Object* dapat berupa representasi mental (ada dalam pikiran), dapat juga berupa sesuatu yang nyata di luar tanda. (Wibowo, 2013: 18). Berdasarkan konsep tersebut dapat dikatakan bahwa makna sebuah tanda dapat berlalu secara pribadi, sosial atau bergantung pada konteks tertentu,

Charles Sanders Peirce membedakan tipe-tipe tanda menjadi: ikon (icon), indeks (index), dan simbol (symbol) yang didasarkan atas relasi diantara representamen dan objeknya sebagai berikut.(Wibowo,2013:18)

- a. **Ikon** adalah tanda yang mengandung kemiripan ‘rupa’ sehingga tanda itu mudah dikenali oleh para pemakainya. Di dalam ikon hubungan antara representamen dan objeknya terwujud sebagai kesamaan dalam beberapa kausalitas. Contohnya sebagian besar rambu lalu lintas

merupakan tanda yang ikonik karena “menggambarkan” bentuk yang memiliki kesamaan dengan objek yang sebenarnya.

- b. Indeks** adalah tanda yang memiliki keterkaitan fenomenal atau eksistensial diantara representamen dan objeknya. Di dalam indeks, hubungan antara tanda dengan objeknya bersifat kongkret, aktual dan biasanya melalui suatu cara yang sekuensial atau kausal. Contoh jejak telapak kaki di atas permukaan tanah, misalnya, merupakan indeks dari seseorang atau binatang yang telah lewat disana, ketukan pintu merupakan indeks dari kehadiran seorang ‘tamu’ dirumah kita.
- c. Simbol** merupakan jenis tanda yang bersifat arbiter dan konvensional sesuai kesepakatan atau konvensi sejumlah orang atau masyarakat. Tanda-tanda kebahasaan pada umumnya adalah simbol-simbol. Tak sedikit rambu lalu lintas yang bersifat simbolik.

2.8 Film

Vera, 2014:91 menyebutkan, Film merupakan salah satu media komunikasi massa. Dikatakan sebagai media komunikasi massa karena merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, dalam arti berjumlah banyak, tersebar dimana-mana, khalayaknya heterogen dan anonim, dan menimbulkan efek tertentu.

Gagasan untuk menciptakan film adalah dari para seniman pelukis. Dengan ditemukannya cinematography telah menimbulkan gagasan kepada mereka untuk menghidupkan gambar-gambar yang mereka lukis. Dan

lukisanlukisan itu bisa menimbulkan hal yang lucu dan menarik, karena dapat disuruh memegang peran apa saja, yang tidak mungkin diperankan oleh manusia. (Effendy, 2000:211-216)

2.8.1 Karakteristik film

Karakteristik film yang spesifik, yaitu layar lebar, pengambilan gambar, konsentrasi penuh, dan identifikasi psikologis.

a. Layar yang luas.

Kelebihan media film dibandingkan dengan televisi adalah layar yang digunakan untuk memutar film lebih berukuran besar atau luas. Dengan layar film yang luas, telah memberikan keleluasaan penontonya untuk melihat adegan-adegan yang disajikan dalam film.

b. Pengambilan gambar.

Dengan kelebihan film, yaitu layar yang besar, maka teknik pengambilan gambarnya pun dapat dilakukan atau dapat memungkinkan dari jarak jauh atau *extreme long shot* dan *panoramic shot*. Pengambilan gambar yang seperti ini dapat memunculkan kesan artistik dan suasana yang sesungguhnya.

c. Konsentrasi penuh.

Karena kita menonton film di bioskop, tempat yang memiliki ruangan kedap suara, maka pada saat kita menonton film, kita akan fokus pada alur cerita yang ada di dalam film tersebut. Tanpa adanya gangguan dari luar.

d. Identifikasi psikologis.

Konsentrasi penuh saat kita menonton di bioskop, tanpa kita sadari dapat membuat kita dapat menghayati apa yang ada di dalam film tersebut. Penghayatan

yang dalam itu membuat kita secara tidak sadar menyamakan diri kita sebagai seorang pemeran dalam film tersebut. Menurut ilmu jiwa sosial, gejala seperti itu disebut sebagai identifikasi psikologis.

2.8.2 Unsur-unsur Film

Unsur film berkaitan erat dengan karakteristik utama, yaitu *audio visual*.

Unsur *audio visual* dikategorikan kedalam dua bidang, yaitu sebagai berikut:

- Unsur naratif, yaitu bahan atau olahan, dalam film cerita unsur naratif adalah penceritanya.
- Unsur sistematik, yaitu cara atau dengan gaya seperti apa bahan olahan itu digarap.

2.9 Sinopsis Film Sajen Karya Haqi Ahmad

Film sajen menceritakan tentang kasus bullying yang ada di sekolah. Misteri kematian Alanda (Amanda Manopo), siswi di SMA Pelita Bangsa. Adanya 3 sajen di SMA Pelita Bangsa adalah sebuah misteri. Banyak yang mengatakan sajen tersebut merupakan upaya sekolah menenangkan arwah Alanda, siswi yang bunuh diri karena menjadi korban bullying.

Alanda merupakan siswi berprestasi di sekolahnya. Berbeda dengan murid lain yang pasrah saat Bianca (Steffi Zamora), Davi (Jeff Smith) populer berlaku seenaknya, Alanda berani melawan. Alanda sebenarnya berupaya memutus rantai bullying di sekolah. Misi Alanda membuat dua sahabatnya yakni Riza (Angga Yunanda) yang juga merupakan siswa berprestasi di sekolah dan Keyra (Chantiq Schagerl) cemas.

Pada saat Alanda sedang merekam video Bianca yang tengah membully siswi lain di sekolah mereka, Alanda ketahuan oleh Bianca dan Davi. Di saat itu juga Bianca dan Davi mengambil kamera peninggalan ayah Alanda dan menyuruh Alanda mengambilnya di rumah Davi. Pada saat Alanda ingin mengambil kameranya tersebut, Alanda dijemak dengan memberi Alanda minuman beralkohol sambil merekam dan menyebarkan. Akibat jebakan Bianca dan teman-temannya, seluruh beasiswa yang di dapat Alanda di cabut oleh pihak sekolah. Karena depresi, Alanda memutuskan bunuh diri di salah satu lift di sekolah mereka. Kemarahan Alanda membuat arwahnya tidak tenang dan mendorongnya membalas dendam ke orang-orang yang telah menghancurkannya. Dan juga dia ingin kasus bullying di sekolahnya dapat diatasi oleh pihak sekolahnya karena, selama ini pihak sekolah sama sekali tidak peduli terhadap kasus bullying yang terjadi di sekolah mereka. Dan yang lebih mengejutkan lagi, Keyra lah yang menyebarkan video Alanda sedang meminum minuman haram ke pihak sekolah yang membuat depresi Alanda semakin meningkat.

2.10 Pemeran-pemeran Film Sajen Karya Haqi Ahmad

- Amanda Manopo sebagai **Alanda Adriana**
- Nethanya Grania sebagai **Alanda Kecil**
- Angga Aldi Yunanda sebagai **Riza Alif Ramadhan**
- Stefhanie Zamora Husen sebagai **Bianca**
- Jeff Smith sebagai **Davi**
- Chantiq Schagerl sebagai **Keyra**
- Thomi Baraqbah sebagai **Gery**

- Rachel Amanda sebagai **Ratu**
- Aliff Alli sebagai **Arka**
- Nova Soraya sebagai **Ibu Alanda**
- Afdhal Yusman sebagai **Dimas Affandi/Ayah Alanda**
- Alfie Alfandy sebagai **Ayah Riza**
- Virnie Ismail sebagai **Bunda Riza**
- Minati Atmanegara sebagai **Bu Tanya**
- Ricky Perdana sebagai **Pak Arman**
- Otig Pakis sebagai **Mang Husen**
- Grace Salsabila sebagai **Andien**
- Zafira Pasha sebagai **Nay**
- Sonia Alexa sebagai **Lula**
- Alif Joerg sebagai **Leo**
- Al Gionino sebagai **Ivan**
- Vitta Mariana sebagai **Guru Fisika**
- Ananta Rispo sebagai **MC Prom Night**
- Nur Maulana sebagai **Hantu Multimedia**
- Princess Seruni sebagai **Hantu Perpustakaan**
- Putri Cahaya Ningrat sebagai **Hantu Toilet**

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian bersifat deskriptif dan memakai metode analisis semiotika. Pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, ciri-cirinya adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

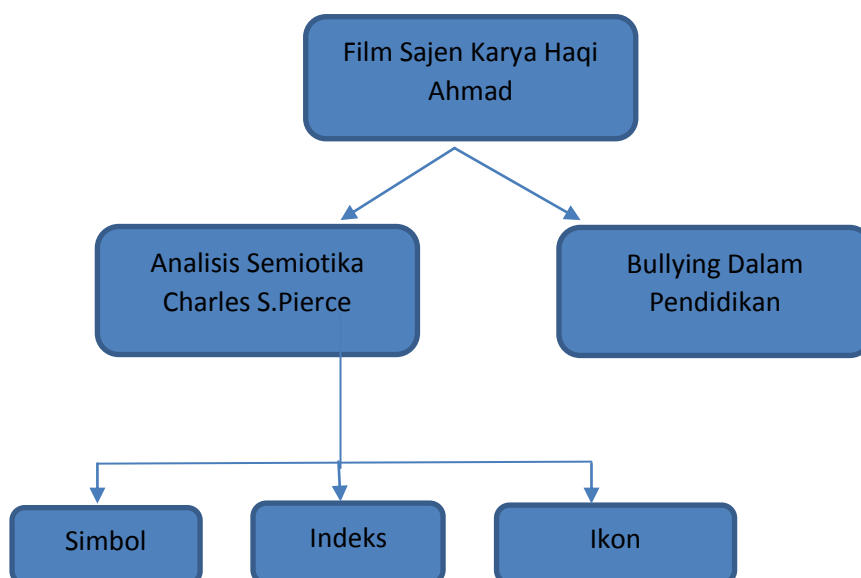
Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis semiotika, menggunakan model analisis yang dikemukakan oleh *Charles Sanders Peirce*. Wibowo, 2013:18, mengungkapkan bahwa tanda dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Ikon** adalah tanda yang mengandung kemiripan ‘rupa’ sehingga tanda itu mudah dikenali oleh para pemakainya. Di dalam ikon hubungan antara representamen dan objeknya terwujud sebagai kesamaan dalam beberapa kausalitas. Contohnya sebagian besar rambu lalu lintas merupakan tanda yang ikonik karena “menggambarkan” bentuk yang memiliki kesamaan dengan objek yang sebenarnya.
- b. Indeks** adalah tanda yang memiliki keterkaitan fenomenal atau eksistensial diantara representamen dan objeknya. Di dalam indeks, hubungan antara tanda dengan objeknya bersifat kongkret, aktual dan biasanya melalui suatu cara yang sekuensial atau kausal. Contoh jejak telapak kaki di atas permukaan tanah, misalnya, merupakan indeks dari

seseorang atau binatang yang telah lewat disana, ketukan pintu merupakan indeks dari kehadiran seorang ‘tamu’ dirumah kita.

- c. **Simbol** merupakan jenis tanda yang bersifat arbiter dan konvensional sesuai kesepakatan atau konvensi sejumlah orang atau masyarakat. Tanda-tanda kebahasaan pada umumnya adalah simbol-simbol. Tak sedikit rambu lalu lintas yang bersifat simbolik.

3.2 Kerangka Konsep



3.3 Definisi Konsep

- Film Sajen bergenre Horor ini dirilis pada tanggal 3 mei 2018 karya Haqi Ahmad menceritakan tentang kasus bullying di sekolah.
- Film Sajen dapat di analisa dengan cara semiotika.
- Bullying bias disebut juga dengan pembunuhan karakter yang berarti kejahatan seseorang atas orang lain, yang berdampak terhadap fisik maupun psikologis seseorang.

Wibowo,2013:18 menyebutkan Analisis semiotika berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda, objek, dan interpretasi, karena system tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada pengguna tanda tersebut. Analisis semiotika mengasilkan 3 macam jenis pesan yaitu:

Simbol adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal lain di luar tanda itu sendiri.

- Objek adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda.
- Interpretasi adalah proses aktif menempatkan makna dengan sesuatu yang anda amati

3.4 Kategorisasi Penelitian

FILM SAJEN KARYA HAQI AHMAD	
Kategorisasi	Sub Kategorisasi
Bullying	Kekerasan Depresi Bunuh Diri

Tabel 3.4 kategori penelitian

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Kriyantono,2010:65 Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu kegiatan mengamati secara langsung tanpa adanya mediator. Secara langsung peneliti akan menonton dan mengamati dialog – dialog peradegan dalam film Sajen. Kemudian peneliti mengutip, mencatat, memilih serta menganalisis sesuai dengan model penelitian yang di gunakan.
2. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti berupa catatan, buku, surat kabar, internet dan data penunjang lainnya yang ada hubungan dengan masalah penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis semiotika dengan model analisis Charles Sanders Peirce. Analisis Semiotika sendiri mempunyai arti sebagai suatu studi tentang tanda dan cara-cara tanda itu sendiri bekerja. Analisis data dilakukan dengan mengamati tanda percakapan dan audio visual pada tokoh yang ada dalam film berdasarkan pada tanda dan subjek yang ada pada film Sajen. Setelah itu, hasil pengamatan yang diteliti disusun sebagai sebuah makna pesan yang akhirnya menjadi kesimpulan terhadap kehidupan tokoh dalam film tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan data dan hasil penelitian yang sudah dirumuskan pada Bab I, yaitu Bullying dalam pendidikan yang terdapat dalam film Sajen Karya Haqi Ahmad (Studi Semiotika). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deksriptif melalui analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Charles Sanders Peirce membedakan tipe-tipe tanda menjadi: ikon (icon), indeks, dan simbol (Wibowo,2013:18), Film sajen menceritakan tentang kasus bullying yang ada di sekolah. Misteri kematian Alanda (Amanda Manopo), siswi di SMA Pelita Bangsa. Adanya 3 sajen di SMA Pelita Bangsa adalah sebuah misteri. Banyak yang mengatakan sajen tersebut merupakan upaya sekolah menenangkan arwah Alanda, siswi yang bunuh diri karena menjadi korban bullying. Alanda merupakan siswi berprestasi di sekolahnya. Berbeda dengan murid lain yang pasrah saat Bianca (Steffi Zamora), Davi (Jeff Smith) populer berlaku seenaknya, Alanda berani melawan. Alanda sebenarnya berupaya memutus rantai bullying di sekolah. Misi Alanda membuat dua sahabatnya yakni Riza (Angga Yunanda) yang juga merupakan siswa berprestasi di sekolah dan Keyra (Chantiq Schagerl) cemas.

Pada saat Alanda sedang merekam video Bianca yang tengah membully siswi lain di sekolah mereka, Alanda ketahuan oleh Bianca dan Davi. Di saat itu juga Bianca dan Davi mengambil kamera peninggalan ayah Alanda dan menyuruh Alanda mengambilnya di rumah Davi. Pada saat Alanda ingin mengambil kameranya tersebut, Alanda dijemak dengan memberi Alanda minuman beralkohol

sambil merekam dan menyebarkan. Akibat jebakan Bianca dan teman-temannya, seluruh beasiswa yang di dapat Alanda di cabut oleh pihak sekolah. Karena depresi, Alanda memutuskan bunuh diri di salah satu lift di sekolah mereka. Kemarahan Alanda membuat arwahnya tidak tenang dan mendorongnya membalas dendam ke orang-orang yang telah menghancurkannya. Dan juga dia ingin kasus bullying di sekolahnya dapat diatasi oleh pihak sekolahnya karena, selama ini pihak sekolah sama sekali tidak peduli terhadap kasus bullying yang terjadi di sekolah mereka. Dan yang lebih mengejutkan lagi, Keyra lah yang menyebarkan video alanda sedang meminum minuman haram ke pihak sekolah yang membuat depresi Alanda semakin meningkat.

4.1 Analisis Scene *Bullying* dalam Film *Sajen Karya Haqi Ahmad*

Scene 1



Gambar 4.1 pada durasi 4 menit 18 detik

Ikon	Indeks	Simbol
<p>Visualisasi gambar terlihat beberapa orang siswi SMA Pelita Bangsa sedang berada di toilet sekolah sambil bercermin</p>	<p>Terlihat Bianca dan teman-temannya sedang memarahi dan mengusir siswi lain untuk masuk kedalam toilet apabila masih ada mereka didalamnya.</p>	<p>Dari tanda verbal diatas, teman-teman Bianca terlihat marah dan mengarahkan tangan ke pintu toilet karena Bianca melarang siswi lain untuk masuk ke toilet apabila ada mereka.</p>

Tabel 4.1

Scene 2



Gambar 4.2 pada durasi 5 menit 46 detik

Ikon	Indeks	Simbol
Visualisasi gambar terlihat beberapa orang siswi SMA Pelita Bangsa sedang duduk dan berada di kelas mereka	Terlihat pada gambar tangan Bianca menarik atau menjambak rambut Keyra sahabat Alanda	Dari tanda verbal diatas, Keyra terlihat kesakitan dan menjerit pada saat Bianca menarik dn menjambak rambutnya secara tiba-tiba padahal Keyra tidak ada melakukan kesalahan terhadap Bianca.

Tabel 4.2

Scene 3



Gambar 4.3 pada durasi 6 menit 6 detik

Ikon	Indeks	Simbol
<p>Visualisasi gambar terlihat suasana belajar salah satu kelas yang berisikan siswa-siswi dan Guru Fisika di sekolah SMA Pelita Bangsa</p>	<p>Terlihat pada gambar keadaan kelas aman dan seperti tidak ada kejadian apa - apa sebelumnya.</p>	<p>Dari tanda verbal diatas, kelas terlihat aman seperti tidak ada kejadian, hal itu dilihat dari Bianca yang sudah duduk dibangkunya dan tidak lagi menarik dan menjambak rambut Keyra.</p>

Tabel 4.3

Scene 4



Gambar 4.4 pada durasi 6 menit 47 detik

Ikon	Indeks	Simbol
<p>Visualisasi gambar terlihat beberapa orang siswi SMA Pelita Bangsa sedang latihan menari di ruangan tari, dan juga ada beberapa siswi yang berada di luar ruangan tari</p>	<p>Terlihat Bianca dan teman - temannya sedang mengejek Alanda dan grup tarinya yang sedang latihan menari</p>	<p>Dari tanda verbal diatas, Bianca dan teman- temannya yang mencoba mengikuti gerakan grup Alanda tetapi sambil tertawa dan mengandung unsur ejekan, seolah tarian Alanda terlihat sangat jelek.</p>

Tabel 4.4

Scene 5



Gambar 4.5 pada durasi 7 menit 4 detik

Ikon	Indeks	Simbol
<p>Visualisasi gambar terlihat Bianca dan teman-temannya sedang berada di luar ruangan tari.</p>	<p>Terlihat pada gambar Bianca dan teman-temannya sedang mengejek dan menertawai Alanda dan grup tarinya yang sedang menari</p>	<p>Dari tanda verbal diatas, terlihat dari ekspresi ketawa Bianca dan teman - temannya sambil mengarahkan jempol kearah bawah, menunjukkan bahwa tarian mereka sangat buruk.</p>

Tabel 4.5

Scene 6



Gambar 4.6 pada durasi 7menit 13 detik

Ikon	Indeks	Simbol
Visualisasi gambar terlihat Alanda dan 2 sahabatnya sedang berada diluar ruangan kelas sehabis jam pelajaran sekolah	Terlihat pada gambar Alanda dan sahabatnya membahas soal mereka tidak terima terhadap perlakuan Bianca dan teman-temannya terhadap mereka	Dari tanda verbal diatas, ekspresi Keyra dan Alanda yang terlihat sangat kesal sambil berjalan terhadap apa yang telah dilakukannya pada saat mereka sedang latihan menari.

Tabel 4.6

Scene 7



Gambar 4.7 pada durasi 9 menit

Ikon	Indeks	Simbol
Visualisasi gambar terlihat Bianca dan teman-temannya beserta Keyra sedang berada di luar ruangan lab komputer.	Terlihat pada gambar Bianca sedang menarik dan menjambak rambut Keyra didepan ruangan lab komputer.	Dari tanda verbal diatas, Keyra merasa sangat kesakitan sampai kepalanya tertarik kebelakang karena Bianca menarik dan menjambak rambutnya sangat kuat.

Tabel 4.7

Scene 8



Gambar 4.8 pada durasi 8 menit 59 detik

Ikon	Indeks	Simbol
Visualisasi gambar terlihat Alanda dan Riza yang sedang duduk di bangku halaman sekolah mereka.	Terlihat pada gambar Alanda ingin mengumpulkan bukti kepada pihak sekolah bahwa sudah banyak terjadi tindakan <i>bullying</i> di sekolah mereka dan Alanda ingin menghapuskannya.	Dari tanda verbal diatas, Alanda merekam perlakuan Bianca terhadap Keyra agar bisa menjadi bukti untuk pihak sekolah mereka dan dia dapat menghapuskan kasus-kasus <i>bullying</i> yang terjadi di sekolah.

Tabel 4.8

Scene 9



Gambar 4.9 pada durasi 10 menit 41 detik

Ikon	Indeks	Simbol
Visualisasi gambar terlihat seorang siswi dan Bianca sedang berada di luar lapangan basket.	Terlihat Bianca sedang menyiksa siswi lain di sekolah mereka.	Dari tanda verbal diatas, salah satu siswi yang tidak disebutkan namanya itu terlihat kesakitan dan memejamkan matanya karena Bianca telah memukul kepalanya secara tiba-tiba.

Tabel 4.9

Scene 10



Gambar 4.10 pada durasi 10 menit 45 detik

Ikon	Indeks	Simbol
<p>Visualisasi gambar terlihat Bianca dan teman-temannya beserta siswi lain yang sedang berada di depan lapangan basket</p>	<p>Terlihat Bianca dan teman-temannya sedang memarahi dan berlaku kasar terhadap saah satu siswi di sekolah mereka.</p>	<p>Dari tanda verbal diatas, terlihat ekspresi Bianca yang sangat marah karena salah satu siswi di seolah mereka telah memberi semangat kepada Davi pacar Bianca. Bianca merasa tidak terima dan langsung memukul dan menolak siswi itu.</p>

Tabel 4.10

Scene 11



Gambar 4.11 pada durasi 11 menit 1 detik

Ikon	Indeks	Simbol
<p>Visualisasi gambar terlihat teman-teman Bianca dan salah satu siswi berada di depan lapangan basket</p>	<p>Terlihat pada gambar, teman-teman Bianca juga ikut menyiksa dan memarahi siswi tersebut.</p>	<p>Dari tanda verbal diatas, tak hanya Bianca yang merasa kesal, teman Bianca pun juga merasa kesal karena sudah membuat Bianca sangat marah sehingga salah satu teman Bianca menarik rambutnya.</p>

Tabel 4.11

Scene 12



Gambar 4.12 pada durasi 11 menit 46 detik

Ikon	Indeks	Simbol
Visualisasi gambar terlihat Alanda sedang berada di kamar tidurnya.	Terlihat pada gambar Alanda sedang memutar video Bianca dan teman-temannya yang suka menyiksa siswi lain di sekolah mereka.	Dari tanda verbal diatas, terlihat video yang telah diambil oleh Alanda pada saat Bianca menyiksa siswi lain sedang diputar oleh Alanda.

Tabel 4.12

Scene 13



Gambar 4.13 pada durasi 14 menit 15 detik

Ikon	Indeks	Simbol
Visualisasi gambar terlihat Alanda dan Riza sedang berada di depan lemari sekolah milik Alanda.	Terlihat pada gambar terdapat tempelan yang bertuliskan kata-kata ejekan untuk Alanda dari Bianca dan teman-temannya.	Dari tanda verbal diatas, ekspresi Alanda terlihat sangat terkejut, tertekan dan merasa tidak terima dengan <i>bullyan</i> Bianca dan teman-temannya itu.

Tabel 4.13

Scene 14



Gambar 4.14 pada durasi 15 menit 5 detik

Ikon	Indeks	Simbol
Visualisasi gambar terlihat Bianca Alanda, dan Keyra sedang berada didepan ruangan kelas tepat juga didepan lemari sekolah mereka.	Terlihat pada gambar, Bianca sedang menyiksa dan mendorong Alanda.	Dari tanda verbal diatas, Alanda terlihat terdorong dan terbentur oleh lemari sekolah mereka, Alanda juga terlihat kesakitan akibat dorongan keras dari Bianca.

Tabel 4.14

Scene 15



Gambar 4.15 pada durasi 15 menit 10 detik

Ikon	Indeks	Simbol
<p>Visualisasi gambar terlihat Alanda dan Bianca sedang berada diluar kelas tepat didepan lemari sekolah mereka.</p>	<p>Terlihat pada gambar, Bianca merebut kamera milik Alanda dengan unsur paksaan sambil memarahi Alanda karena sudah merekam perbuatannya di sekolah</p>	<p>Dari tanda verbal diatas, ekspresi Alanda terlihat sangat tidak terima pada saat Bianca mengambil kameranya. Karena kamera tersebut merupakan peninggalan dari almarhum ayahnya.</p>

Tabel 4.15

Scene 16



Gambar 4.16 pada durasi 15 menit 31 detik

Ikon	Indeks	Simbol
Visualisasi gambar terlihat Alanda, Keyra, Bianca, dan Davi sedan berada di luar ruangan kelas tepat didepan lemari sekolah mereka.	Terlihat Davi yang berlaku kasar terhadap Alanda, karena Alanda sudah merekam aksi Bianca selaku pacarnya.	Dari tanda verbal diatas, terlihat Alanda sangat takut akan perlakuan Davi dan Bianca terhadapnya. Alanda takut kamera kesayangannya itu dihancurkan oleh Davi dan Bianca.

Tabel 4.16

Scene 17



Gambar 4.17 pada durasi 17 menit 30 detik

Ikon	Indeks	Simbol
Visualisasi gambar terlihat suasana belajar di ruangan lab komputer SMA Pelita Bangsa.	Terlihat pada gambar salah satu teman Bianca yaitu Lula menyanggung kaki Alanda yang sedang berjalan.	Dari tanda verbal diatas, terlihat Alanda terjatuh dan tersandung kelantai akibat Bianca telah menyuruh temannya yaitu Lula untuk menyanggung kaki Alanda agar menjadi bahan lelucon di dalam kelas mereka

Tabel 4.17

Scene 18



Gambar 4.18 pada durasi 23 menit 31 detik

Ikon	Indeks	Simbol
Visualisasi gambar terlihat Keyra dan Alanda sedang berada di kamar tidur milik Alanda	Terlihat pada gambar Keyra sedang menjenguk Alanda yang sedang terbaring lemah dan terlihat tertekan akibat perlakuan kasar Bianca, Davi dan teman-temannya	Dari tanda verbal diatas, Alanda sangat terlihat trauma sambil memegang kepalanya akibat ulah Bianca. David dan teman-temannya yang telah menyiksanya.

Tabel 4.18

Scene 19



Gambar 4.19 pada durasi 24 menit 27 detik

Ikon	Indeks	Simbol
<p>Visualisasi gambar terlihat beberapa orang siswi SMA Pelita Bangsa sedang berkumpul dan berjalan diluar kelas.</p>	<p>Terlihat pada gambar Alanda dan Keyra sedang berjalan dan Alanda diejek dengan seluruh teman sekolah akibat video Alanda tersebar sedang terpengaruh alkhohol karena siksaan dari Bianca dan teman-temannya.</p>	<p>Dari tanda verbal diatas, teman-teman sekitar Alanda dan Keyra terlihat menertawai dan mengejek Alanda akibat video yang disebarkan oleh Keyra karena rasa iri terhadap Alanda, sehingga Alanda menjadi bahan ejekan dan <i>bullyan</i> di sekolah</p>

Tabel 4.19

Scene 20



Gambar 4.20 pada durasi 25 menit 19 detik

Ikon	Indeks	Simbol
<p>Visualisasi gambar terlihat Alanda dan Bu Tanya selaku Kepala Sekolah sedang berada didalam ruangan Kepala Sekolah.</p>	<p>Terlihat pada gambar bu Tanya sangat marah dan kecewa terhadap video yang tersebar karena sudah menjelekkan nama baik sekolah. Pihak sekolah tidak mengetahui kejadian sesungguhnya. Dan pihak sekolah juga mencabut seluruh beasiswa Alanda.</p>	<p>Dari tanda verbal diatas, terlihat dari gerakan tangan bu Tanya yang mengusir Alanda dari ruangannya dan juga ekspresi Alanda yang sangat sedih, tertekan dan juga marah kepada Bianca dan teman-temannya.</p>

Tabel 4.20

Scene 21



Gambar 4.21 pada durasi 25 menit 43 detik

Ikon	Indeks	Simbol
Visualisasi gambar terlihat Alanda, Bianca, dan davi sedang berada diluar kelas.	Terlihat Bianca menyiksa Alanda karena Alanda berontak kepadanya. Alanda sangat tidak terima terhadap apa yang telah dilakukan Bianca terhadapnya.	Dari tanda verbal diatas, terlihat tangan Bianca yang menjepit kedua pipi Alanda agar Alanda tidak dapat melanjutkan untuk berbicara dan berontak kepadanya, terlihat juga Alanda merasa kesakitan.

Tabel 4.21

Scene 22



Gambar 4.22 pada durasi 28 menit detik

Ikon	Indeks	Simbol
<p>Visualisasi gambar terlihat Alanda sedang berada didepan lemari solah miliknya.</p>	<p>Terlihat pada gambar terdapat tempelan kertas bertuliskan kata-kata ejekan yang lebih banyak dari sebelumnya akibat video yang tersebar di sekolah mereka.</p>	<p>Dari tanda verbal diatas, Alanda terlihat sangat tertekan dan bersedih atas apa yang sudah menyimpannya akibat ulah Bianca dan teman-temannya itu, ia sangat merasa mengecewakan kedua orang tuanya, dan menjelekkkan nama baik sekolahnya.</p>

Tabel 4.22

Scene 23



Gambar 4.23 pada durasi 34 menit 33 detik

Ikon	Indeks	Simbol
Visualisasi gambar terlihat Alanda sedang berada di lift sekolah mereka	Terlihat pada gambar Alanda sangat sedih dan depresi karena tertekan dan juga pihak sekolah telah mencabut beasiswa miliknya.	Dari tanda verbal diatas, , terlihat Alanda mencoba bunuh diri dengan mengarahkan pisau kecil ke tangannya. Ia merasa sangat malu dan putus asa, dia juga merasa sudah sangat mengecewakan kedua orangtuanya.

Tabel 4.23

4.2 PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data scene dalam film Sajen Karya Haqi Ahmad ini banyak sekali tindakan *bullying* yang terjadi. Dengan memfokuskan unsur semiotika *Charles Sanders Pierce* maka dapat ditemukan aspek kajian semiotika yang berupa tanda-tanda, baik tanda verbal maupun non verbal. Adapun tindakan *bullying* yang terjadi membawa dampak yang sangat buruk yaitu depresi, dan berakhir bunuh diri.

1. Depresi

Depresi adalah suatu kondisi medis berupa perasaan sedih yang berdampak negatif terhadap pikiran, tindakan, perasaan, dan kesehatan mental seseorang. Kondisi depresi adalah reaksi normal sementara terhadap peristiwa-peristiwa hidup seperti kehilangan orang tercinta. Depresi juga dapat merupakan gejala dari sebuah penyakit fisik dan efek samping dari penggunaan obat dan perawatan medis tertentu. Dalam kaitannya dengan gangguan mental lain, depresi dapat juga menjadi gejala dari gangguan kejiwaan seperti *Gangguan depresi mayor* dan *distimia*.

Seseorang dalam kondisi depresi umumnya mengalami perasaan sedih, cemas, atau kosong; mereka juga cenderung merasa terjebak dalam kondisi yang tidak ada harapan, tidak ada pertolongan, penuh penolakan, atau perasaan tidak berharga. Gejala-gejala lain yang mungkin muncul adalah perasaan bersalah, mudah tersinggung, atau kemarahan. Lebih jauh, individu yang mengalami depresi dapat juga merasa malu atau gelisah. Selain perubahan suasana hati, individu dengan gejala depresi cenderung kehilangan minat untuk melakukan

aktivitas-aktivitas yang sebelumnya ia anggap menyenangkan, kehilangan nafsu makan atau sebaliknya, makan dengan porsi berlebih. Penderita juga akan kesulitan untuk berkonsentrasi, mengingat detail-detail umum, membuat keputusan, ataupun mengalami kesulitan dalam berhubungan dengan orang lain. Pengalaman-pengalaman ini dapat mendorong individu untuk mencoba *bunuh diri*.

Gejala Insomnia, Hipersomnia, kelelahan, kesakitan, gangguan pencernaan, dan stamina yang menurun juga kerap ditemukan pada individu dalam kondisi depresi. Terlihat pada scene terakhir yaitu scene 23 Alanda sudah sangat tertekan dan depresi sehingga ia memutuskan untuk bunuh diri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis dalam meneliti bagaimana kasus *bullying* dalam pendidikan yang terdapat dalam film Sajen Karya Haqi Ahmad dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Film Sajen adalah film yang bergenre horror serta menyuguhkan tentang kasus *bullying* dalam pendidikan. Dalam film ini terdapat kasus bullying yang dilakukan oleh siswa-siswi SMA Pelita Bangsa yang dapat menimbulkan dampak yang serius terhadap korban bullying yaitu depresi hingga menuju ke bunuh diri.
2. Terdapat 23 scene dalam film Sajen yang mengandung kasus *bullying* yang bermacam-macam jenis *bullying*. Ada yang berupa ejekan, kekerasan, dan tekanan yang memicu korban menjadi depresi dan berakhir bunuh diri seperti yang terdapat pada scene terakhir.
3. Dalam film Sajen ini, pihak sekolah kurang memperhatikan kasus *bullying* yang terjadi di sekolah tersebut. Mereka mengambil keputusan sendiri dengan cara mencabut beasiswa korban tanpa mendengar penjelasan korban terlebih dahulu. Dan seharusnya sebagai pusat pendidikan pihak sekolah harus lebih meningkatkan kepedulian terhadap siswa-siswinya.

5.2 Saran

1. Pendekatan analisis semiotika perlu dikembangkan dalam ranah penelitian sebuah film. Hal ini perlu dilakukan mengingat begitu telitinya analisis ini dalam menganalisis makna dibalik pesan yang terkandung dalam sebuah film.
2. Penulis berharap agar adanya mata kuliah khusus analisis semiotika komunikasi agar dapat membantu mahasiswa yang ingin mengangkat semiotika sebagai penelitiannya.
3. Bagi para penonton yang menonton film ini diharapkan tidak mencontoh bagian negatifnya, tetapi ambillah pelajaran positif dari film ini.
4. Agar masyarakat mendukung perfilman Indonesia dengan menonton film karya anak bangsa di layar lebar dan berhenti melakukan pembajakan

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana
- Cangara, Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Effendy, Onong Uchjana. 2000. *Ilmu Teori Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti
- Ehan. 2000. *Bullying Dalam Pendidikan*, Jurnal, Bandung
- Ghani Tri Nanda. 2016. *Representasi Bullying di Lingkungan Sekolah Dalam Film, Prodi Ilmu Komunikasi*, Jurnal. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Kriyantono, Rahmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Pernada Media Group.
- Masin. 2013. *Fenomena Bullying Dalam Pendidikan*, Jurnal. STAIN: Kendari.
- Mcquail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Murtiadi, Danarjati Ekawati. 2015. *Psikologi Komunikasi*, Yogyakarta: Psikosain
- Nurudin. 2014. *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: Rajawali Pers
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakaya Offset
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Wahyuni, Isti Nursih. 2014. *Komunikasi Massa*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wibowo, Indiwana Seto Wahyu. 2013. *Semiotika Komunikasi-Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, Jakarta: Mitra Wacana Media

Website

<https://megapolitan.kompas.com/read/2017/09/20/11382891/kasus-bullying-anak-amp-di-tangsel-dinas-pendidikan-temukan-adanya> (Diakses tanggal 25 Desember Jam 20:44 WIB)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Depresi\(psikologi\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Depresi(psikologi)) (Diakses tanggal 3 maret 2019 pukul 20:00 WIB)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Sajen\(film2018\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Sajen(film2018)) (Diakses tanggal 25 Desember pukul 20:00 WIB)



032-11

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20230 Telp. (061) 6624867 - (061) 6690450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6626474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

PERMOHONAN-PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Slc-1

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 7 November 2018

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : NURUL AULIA, PUTRI
NPM : 1503110108
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 130 sks, IP Kumulatif 3,65

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No.	Judul yang diusulkan	
1	Bullying dalam Pendidikan (Analisis Semiotika Film "SAJEN" karya Hagi Achmad	✓ 9/11-2018
2	Minat Menonton Film Horror di Kalangan Remaja.	
3	Representasi Cinta Tanah air dalam film Rudi Habibi	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

Medan, tgl. 7 November 2018

Ketua,

(..... Nurul Aulia)
PB : LUTFI BASIT



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Ditulis dengan surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor :032-11 /SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2013

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 1 Tahun 2003 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi tertanggal 09 November 2018 dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : NURUL AULIA PUTRI
NPM : 1503110108
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2018 / 2019
Judul Skripsi : BULLYING DALAM PENDIDIKAN (Analisis Semiotika Film "Sajen" Karya Haqi Ahmad).
Pembimbing : Lutfi Basit,S.Sos.,M.I.Kom.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 1 Tahun 2015 tanggal 13 Muharram 1437 H / 26 Oktober 2015 M.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa kadaluarsa tanggal: 09 November 2019.

Ditetapkan di Medan,

Pada tanggal : 02 Rabiul Awwal 1440H

10 November 2018 M



Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP

Tembusan :

1. Ketua P.s. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. Di Medan;
3. Pertinggal.



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, ... 3 JANUARI 2019

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : NURUL AULIA PUTRI
N P M : 1503110108
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. /SK/II.3/UMSU-03/F/20..... tanggal dengan judul sebagai berikut :

BULLYING DALAM PENDIDIKAN (ANALISIS SEMIOTIKA FILM SAJEN KARYA HAZI AHMAD)

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester I s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui :

Pembimbing

(.....)

Pemohon,

(..... NURUL AULIA)

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
Nomor : 022/JUND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jum'at, 11 Januari 2019
Waktu : 08.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Gedung C Ruang 207 C
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENGUJI	PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI
16	INDAH AJENG PRICILIA	1503110028	TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	PARTISIPASI CITIZEN JOURNALISM TERHADAP MEDIA ONLINE UNTUK MENAMBAH JUMLAH FOLLOWERS DI AKUN INSTAGRAM MEDAN TALK
17	AIDHIL RAMADHAN	1503110250	Dr. RUDIANTO, M.Si.	PUJI SANTOSO, S.S., MSP.	PENERAPAN P3SFS DALAM PROGRAM SIARAN BERITA WAJAH SUMUT BULAN OKTOBER 2018 DI METRO TV SUMATERA UTARA
18	NURUL AULIA PUTRI	1503110108	Dr. RUDIANTO, M.Si.	LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	BULLYING DALAM PENDIDIKAN (ANALISIS SEMIOTIKA FILM "SAJEN" KARYA HAZI AHMAD)
19	GINA RAHMA SARI	1503110052	Dr. RUDIANTO, M.Si.	Drs. BAHRUM JAMIL, M.AP.	PENGARUH MARKETING PUBLIC RELATIONS TERHADAP LOYALITAS PELANGGAN DI BERRYBENKA STORE
20	MHD. REZA ANSYARI	1403110069	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dra. DEWI KURNIAWATI, M.Si., Ph.D.	KOMUNIKASI PEMASARAN PT. SMART TECHTEX DAN MINAT KONSUMEN

Medan, 03 Jumadil Awwal 1440 H
09 Januari 2019 M

a.n. Dekan
Wakil Dekan I

Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom.



Unggul, Cerdas & Terpercaya
 Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : NURUL AULIA PUTRI
 N P M : 1503110108
 Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
 Judul Skripsi : BULLYING DALAM PENDIDIKAN (ANALISIS SEMIOTIKA FILM SAJEN KARYA HASBI AHMAD)

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	7 Nov 2018	Bimbingan Judul Proposal	
2	2 Des 2018	Bimbingan Proposal Revisi -1	
3	3 Jan 2019	Bimbingan Proposal Revisi -2	
4	6 Jan 2019	Acc Proposal	
5	25 Jan 2019	Bimbingan skripsi Bab 4	
6	15 Feb 2019	Revisi skripsi Bab 4	
7	20 Feb 2019	Revisi skripsi Bab 5	
8	1 Maret 2019	Revisi skripsi Bab 5	
9	8 Maret 2019	Acc Sidang Meja Hijau	

Medan, ...9 Maret.....2019...

Dekan, Ketua Program Studi, Pembimbing ke : !....

 Dr. Anwar Saleh, S. Sos, Msp

 Nurhasanah Nasution, S. Sos, M. Hum

 Lutfi Basri, S. Sos, M. I. Kom.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 394/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jum'at, 15 Maret 2019
Waktu : 07.45 Wib s.d. selesai
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
46	DIRJA YUDHA AMJAYA	1503110236	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	Drs. BAHRUM-JAMIL, MAP	Dr. LETLIA KHAIRANI, M.Si	EKSISTENSI SISTEM PEMBAYARAN ONLINE OVO TERHADAP GAYA HIDUP PENGUNJUNG PLAZA MEDAN FAIR
47	NANDA YULIA	1503110157	LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	Dra. Hj. ASNAWITA, AM, MA	KOMUNIKASI ORANGTUA PASIEN DENGAN PARAMEDIS DALAM PENYEMBUHAN PENYAKIT GANGGUAN JIWA DI RUMAH SAKIT JIWA MAHONI
48	HENI PUSPITA	1503110057	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A	Dra. ZULFAHMI, M.I.Kom	OPINI PUBLIK TERHADAP BERITA FENCULIKAN ANAK DI KOTA MEDAN
49	NURUL AULIA PUTRI	1503110108	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom.	LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	BULLYING DALAM PENDIDIKAN (ANALISIS SEMOTIKA FILM 'SAJEN' KARYA HAQIAHMAD)
50	MAYANG SARI NURHANIF	1503110103	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	RAHMANITA GINTING, HJ, Ph.D	UPAYA JURNALIS PEREMPUAN DI FORUM JURNALIS PEREMPUAN INDONESIA DALAM MEMPERTAHKAN EKSTENSI PROFESI DI ERA DIGITAL

Notulis Sidang:

Medan, 04 Rabab 1440 H
13 Maret 2019 M

Ditandatangani oleh :


Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum


Panitia Ujian

Kelua.

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom